

PENGARUH *PRESSURE*, *RATIONALIZATION* & *OPPORTUNITY* TERHADAP *FINANCIAL FRAUD*

(Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022)

Fadila Aulia Fitri¹, Yeasy Darmayanti²

¹Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat, Padang, 25586

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Sumatera Barat, Padang, 25586

Email : fadilaauf@gmail.com;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tekanan, rasionalisasi dan peluang terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dengan menggunakan metode *Beneish M-score*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui perantara laporan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun *website* resmi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan jumlah sampel 288 observasi yang diperoleh dari 48 perusahaan manufaktur sektor *basic materials* selama 6 tahun. Teknik dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS statistik 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan dan peluang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : Tekanan, rasionalisasi, peluang dan kecurangan laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan berisi mengenai kinerja manajemen perusahaan dan menunjukkan kondisi perusahaan selama satu periode bisnis [1]. Manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan kepada pemegang saham. Laporan keuangan tidak dapat digunakan untuk membuat keputusan jika di dalamnya tidak akurat. Hal ini merupakan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan yang dapat dimanipulasi dengan tujuan tertentu.

Kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu pertama ada *pressure* merupakan keadaan dimana agen dituntut oleh *stakeholder* untuk memberikan performa terbaik di dalam perusahaan, meskipun keadaan perusahaan dalam keadaan tidak baik [2]. Keinginan dari pihak

stakeholders untuk menjaga kestabilan bisnis perusahaan dapat menimbulkan tekanan kepada manajemen perusahaan. Faktor kedua yaitu *rationalization* dapat dilihat dari pergantian auditor (*change in auditor*) karena auditor yang lama mungkin lebih dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung, namun dengan adanya pergantian auditor, maka kemungkinan akan adanya kecurangan yang semakin meningkat [3]. Pihak yang melakukan kecurangan laporan keuangan cenderung akan melakukan pembenaran terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan. Faktor yang ketiga yaitu *opportunity* adalah adanya atau tersedianya kesempatan untuk melakukan kecurangan atau situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau seseorang melakukan kecurangan [4]. Peluang ini dapat muncul karena adanya kontrol atau pengendalian yang lemah. Peluang itu dapat diambil apabila *fraud* yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi.

Fenomena kasus kecurangan laporan keuangan PT Waskita Beton, kasus dugaan korupsi penyimpangan dan penyelewengan dalam penggunaan dana tahun 2016-2020 dan Kasus penipuan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, mengumumkan restrukturisasi utang sebesar US\$2,2 miliar atau Rp30 triliun.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *pressure*, *rationalization* & *opportunity* terhadap *financial fraud*. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [5] menemukan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pada penelitian [6] menemukan bahwa *pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [7] menemukan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pada penelitian [8] menemukan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [9] menemukan bahwa bahwa *opportunity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pada penelitian [10] menemukan bahwa *opportunity* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Agency Teory* yang menjelaskan bahwa hubungan antara *principal* dan *agent* dapat efisien jika kedua belah pihak memiliki informasi yang sama dan tidak menutupi informasi yang dimiliki, sehingga antara satu pihak dengan yang lainnya diuntungkan [11]. Teori *fraud triangle* perkembangan teori *fraud* ini pertama kali dicetuskan oleh Dr. Donald Cressy pada tahun 1953 yang dinamakan *fraud triangle theory*. Cressy (1953) menganggap bahwa *triangle fraud theory* merupakan sebuah keadaan yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan curang. Dalam *fraud triangle* terdapat tiga unsur yang mendukung terjadinya kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Selanjutnya teori *diamond*, elemen yang signifikan untuk mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan yang ditambahkan dalam konsep *fraud diamond* adalah kemampuan individu (*capability*) [7]. Dan teori *pentagon*, dikemukakan oleh Crowe Howard pada tahun 2011. Crowe Howard menambahkan elemen *arrogance* kedalam teori

pentagon sehingga mengembangkan kembali teori dari Wolfe and Hermanson yang menjelaskan mengenai kecurangan yang dilakukan seseorang dapat dilandasi pada lima aspek, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan *arrogance* (Howarth, 2011).

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 dengan menggunakan metode purposive sampling, didapat sampel 288 observasi yang diperoleh dari 48 perusahaan selama 6 tahun. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari www.idx.co.id. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial fraud* dan variabel independen terdiri dari *pressure*, *rationalization* dan *opportunity*.

Dalam pengujian hipotesis digunakan analisis regresi logistik. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu menggunakan program IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Sig	α	Hasil
<i>Pressure</i>	3,735	0,000	0,05	Diterima
<i>Rationalization</i>	0,168	0,643	0,05	Ditolak
<i>Opportunity</i>	3,142	0,017	0,05	Diterima
<i>Constant</i>	-1,422	0,010	1	-
<i>Nagelkerke R Square</i>			0,144	
F - Statistic			32,953	
F sig			0,000	

Sumber : Hasil pengolahan data (2023)

Dari Tabel 1. Dapat dijelaskan bahwa nilai R^2 sebesar 0,144 yang berarti bahwa 14,4% variabel dependen *financial fraud* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dengan menggunakan faktor *pressure*, *rationalization* dan *opportunity*. Sedangkan sisanya 85,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Pada regresi logistik uji F menggunakan nilai *Chi-Square* dari selisih $-2 \text{ Log likelihood}$ sebelum variabel independen masuk model dan $-2 \text{ Log likelihood}$ setelah variabel independen masuk model. Pada ringkasan hasil pengujian hipotesis nilai *Chi-square* sebesar 0,000 dimana $< \alpha 0,05$ atau nilai *Chi-square* hitung 32,953 $> \text{Chi-square}$ tabel 5,991. Maka pengaruh simultan variabel independen

terhadap variabel dependen adalah H1 diterima dan H0 ditolak atau yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan *pressure*, *rationalization* dan *opportunity* terhadap *financial fraud*.

Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan nilai koefisien regresinya 3,735 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga *pressure* berpengaruh positif terhadap *financial fraud*. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa stabilitas keuangan merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik.

Hipotesis kedua menunjukkan nilai koefisien regresinya 0,168 dan nilai signifikansi $0,643 > 0,05$. Sehingga *rationalization* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *financial fraud*. Hasil penelitian ini dapat disebutkan bahwa *fraud* lebih ke tindakan manajemen perusahaan, yang apabila suatu perusahaan mengganti auditor dengan alasan auditor tidak bisa diajak bekerja sama untuk manipulasi laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan perusahaan maka tingkat kecurangan laporan keuangan akan meningkat.

Hipotesis ketiga menunjukkan *opportunity* berpengaruh positif terhadap *financial fraud* yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresinya sebesar 3,142 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakefektifan pengawasan membuat manajemen lebih bebas memanfaatkan peluang yang ada untuk kepentingan pribadinya. Sehingga semakin tinggi nilai rasio ketidakefektifan pengawasan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga indikasi kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *financial fraud*. Sedangkan *pressure* yang diproksikan dengan stabilitas keuangan dan *opportunity* yang diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif terhadap *financial fraud* pada perusahaan manufaktur sektor *basic material* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan beberapa saran untuk penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *financial*

fraud dengan menggunakan proksi lain dalam mengukur *financial fraud* agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan membentuk model pendeteksian *financial fraud* yang lebih akurat. Kedua, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel kategori perusahaan (nonkeuangan dan keuangan) dan memperluas periode pengamatan agar dapat memprediksi dan lebih menggambarkan *financial fraud*. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel yang sama tetapi dengan metode pengukuran yang berbeda, seperti F-score dan lainnya. Dan keempat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan keterbaruan *theory*, yaitu *fraud hexagon theory*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. R. N. Luhri, A. A. S. Mashuri, and H. N. L. Ermaya, "Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–30, 2021, doi: 10.35912/jakman.v3i1.481.
- [2] S. Siswantoro, "Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 287–300, 2020, doi: 10.35912/jakman.v1i4.76.
- [3] M. Yesiariani and I. Rahayu, "Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 49–60, 2017, doi: 10.20885/jaai.vol21.iss1.art5.
- [4] S. Akrom Faradiza, "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan," *EkBis J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.14421/ekbis.2018.2.1.1060.
- [5] M. A. Fatkhurizqi and A. Nahar, "Analisis Fraud Triangle Dalam Penentuan Terjadinya Financial Statement Fraud," *J. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 14–25, 2021, [Online]. Available: <https://financial.ac.id/index.php/financial/article/view/221>
- [6] A. A. Rahman and A. Nurbaiti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Prespektif Fraud Pentagon (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017)," *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 2, pp. 34–44, 2019.
- [7] S. Rahmayuni, "Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *Riset, Ekon. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 3, no. 1, pp. 55–70, 2022, doi: 10.30812/rekan.v3i1.1862.

- [8] R. D. Agustina and D. Pratomo, "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 44–62, 2019, doi: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62.
- [9] D. Permatasari and U. Laila, "Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Di Perusahaan Manufaktur," *Akuntabilitas*, vol. 15, no. 2, pp. 241–262, 2021, doi: 10.29259/ja.v15i2.13025.
- [10] M. I. Lestari and D. Henny, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 6, no. 1, pp. 141–156, 2019, doi: 10.25105/jat.v6i1.5274.
- [11] Y. T. W. Pasaribu, S. M. Kusumawati, and L. J. Faliyany, "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Jasa Nonkeuangan," *Ultim. Manag. J. Ilmu Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 104–124, 2020, doi: 10.31937/manajemen.v12i1.1596.